

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang MBKM Cluster Proyek Desa

Desa Pagedangan adalah desa yang berada di Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Desa yang sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda ini memiliki kurang lebih 10.000 jumlah penduduk, dengan mayoritas mata pencaharian sebagai Pegawai Negeri Sipil dan pedagang. Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan Sekretaris Desa Pagedangan, salah satu UMKM yang terkenal dari Desa Pagedangan adalah KWT Moringa. KWT Moringa adalah singkatan dari ‘Kelompok Wanita Tani Moringa’ yang dikelola oleh Ibu Trimannah sebagai pemilik tunggal.

KWT Moringa menjual produk yang cukup beragam, diantaranya keripik tempe, keripik pisang, dan cheese stick. Menurut Sekretaris Desa Pagedangan, produk yang dijual UMKM KWT Moringa cukup unik dan punya daya 1ai k, namun kemasan yang kurang efisien dari segi desain membuat produk tidak menarik karena identitasnya tidak tersampaikan dengan baik, sehingga pelaku UMKM KWT Moringa sering mendapati kebingungan dalam penjualan produk karena kalah saing dengan produk serupa yang memiliki kemasan lebih baik.

Kemasan atau *packaging* merupakan salah satu aspek penting bagi produk. Bagi estetika, kemasan yang baik dapat menyampaikan identitas produk dan menarik pembeli. Diluar estetika, kemasan yang baik menjamin isi produk aman dari kerusakan seperti hancur, basah, terkena udara luar sehingga melindungi produk dari kontaminasi jamur, bakteri, dan sebagainya. Maka dari itu, latar belakang dari proyek perancangan desain kemasan KWT Moringa ini adalah untuk memberikan edukasi tentang pentingnya kemasan dalam penjualan untuk perkembangan UMKM.

1.2 Rumusan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

Bagaimana merancang kemasan dan membangun identitas brand untuk UMKM di Desa Pagedangan?

1.3 Batasan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

Proyek ini akan memfokuskan mengenai desain kemasan dikarenakan ini merupakan salah satu urgensi UMKM lokal saat ini dan menyediakan beberapa alternatif kemasan yang baik.

1.4 Maksud dan Tujuan MBKM Cluster Proyek Desa

Maksud dan tujuan dari MBKM proyek desa ini adalah untuk memberikan ilmu langsung untuk terjun ke lapangan sehingga mahasiswa akan mengerti apa yang akan di hadapi di saat bekerja dan menghadapi klien kedepan nya, dan untuk dalam topik ini dengan tujuan membantu UMKM untuk bisa bersaing dengan produk-produk besar, dan memberikan pelatihan serta edukasi soal penting nya desain kemasan untuk kelangsungan brand.

1.5 Manfaat Melaksanakan MBKM Cluster Proyek Desa

1. Bagi Penulis

Adalah bisa membantu orang-orang di sekitar kami yang ternyata masih sangat membutuhkan Bantuan kami di bidang desain ini dan manfaat yang di rasakan juga adalah bisa terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi asli dalam mengerjakan Proyek dengan deadline yang asli dan jam kerja yang sebenarnya

2. Bagi Orang Lain

Manfaat yang di dapat dari orang lain, akan mendapatkan Gambaran atau peluang untuk melakukan sesuatu yang serupa ataupun lebih baik, dan bagi orang lain yang juga pelaku usaha bisa juga mendapatkan ilmu soal penting nya suatu ilmu dan dalam hal ini yang di maksud adalah ilmu desain.

3. Bagi Universitas

Yang didapat adalah pengalaman yang dapat digunakan sebagai contoh untuk angkatan mahasiswa yang baru, dan juga pihak Universitas akan mendapatkan pendekatan kepada desa-desa yang ada di sekitar universitas, tujuannya juga seperti Membangun Kerja sama, mengadakan pelatihan dan semacamnya.

1.6 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa

Pengerjaan MBKM Cluster Proyek 3a ini memiliki 8 – 9 jam kerja per hari dan berjalan total selama 800 jam, dengan mengisi segala hasil kerja ke dalam *daily task* setiap harinya. Penulis memiliki beberapa tahap dalam pelaksanaan MBKM ini, diantaranya: tahap pertama, persiapan untuk agenda sosialisasi cluster MBKM Proyek Desa. Dalam agenda ini penulis mempersiapkan data-data serta rencana untuk mengerjakan proyek ini.

Pada tahap kedua, penulis datang ke Desa Pagedangan untuk sosialisasi dan bertemu dengan *supervisor external* yang ada di desa, berikut beberapa UMKM yang turut hadir pada acara sosialisasi tersebut. Untuk kelancaran proyek, pada tahap ini penulis mulai menarik data-data yang dibutuhkan untuk melengkapi rencana yang telah dibuat sebelum sosialisasi terkait proyek untuk UMKM.

Pada tahap ketiga, penulis mulai menghubungi pembimbing *external* untuk memperoleh data UMKM yang berjalan di Desa Pagedangan. Setelah menghubungi pembimbing *external* dan mendapatkan data UMKM yang bergerak di bidang apa saja, pembimbing melakukan diskusi dengan dosen pembimbing untuk persiapan pertemuan dengan pelaku UMKM, lalu setelah bimbingan dengan dosen pembimbing, pihak Desa Pagedangan mengundang peserta Cluster Proyek Desa untuk datang ke balai pertemuan Desa Pagedangan untuk memilih UMKM yang telah didata oleh pihak desa.

Dari pertemuan tersebut, penulis mendapatkan UMKM “KWT Moringa” yang merupakan pengusaha jajanan keripik, kemudian penulis membuat bahan presentasi untuk memberikan edukasi awal kepada pelaku UMKM terhadap

pentingnya identitas *brand*, desain kemasan, kerja penjualan di *platform e-commerce*.

Setelah riset tentang cara kerja di *e-commerce* penulis juga melakukan riset tentang persaingan yang ada terhadap UMKM ini sehingga penulis bisa memperoleh *selling point*-nya, setelah itu penulis juga akan mengunjungi desa untuk wawancara kepada pelaku UMKM terkait sejarah *brand*-nya. Penulis mulai mengerjakan sketsa logo berupa 3 alternatif untuk dipilih oleh pelaku UMKM, lalu melanjutkan untuk memberikan alternatif logo untuk di pilih, dan dari alternatif yang dipilih telah di buat alternatif untuk mendapatkan logo yang lebih memiliki arti. Finalisasi logo yang akan di kembangkan, penulis dan anggota kelompok lainnya mengunjungi tempat produksi untuk mengetahui proses dan waktu yang di butuhkan untuk membuat produk, setelah melakukan observasi di tempat pengerjaan, penulis mulai membuat sketsa untuk kemasan yang baru sebanyak 4 varian.

